

STIMUL OF TRADITION

Abdul Rahim

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Wimbrayardi

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Abstract

Sijobang Art formerly acted as an introduction to Kaba (news) , stories and information presented in an art show . Media used in the performing arts is sijobang flick lighters in a manner that serves as a regulator of the rhythm . Music is not only an audio work is in production with a musical instrument that is in production . Even though a match can be a medium of entertainment for the people but as the development of the arts basijobang start using media kucapi (lute) . work " Stimul Of Tradition" is born from the color matches and harp sound that is processed into a musical composition and packaged in different ways .

A. Pendahuluan

Pertunjukan *sijobang* merupakan suatu kesenian yang menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. *sijobang* adalah Sebuah atraksi seni tutur (cerita) yang berkisah tentang ketokohan seseorang. Cerita yang sangat populer dari atraksi basijobang ini adalah Anggun Nan Tongga magek jabang. Uniknya pada atraksi ini alat musik yang dipergunakan hanya sebuah korek api sebagai alat musik pelengkap selain vocal yang menjadi musik utama. Melodi-melodi yang lahir dari vocal ini cukup unik, hingga menjadikan atraksi budaya ini sangat khas dan menjadi sebuah karya seni musik yang unik. Di dalam penyajian *sijobang* berisi tentang Carito (*Cerita*), banyak Carito yang disampaikan dalam kesenian ini tapi yang menjadi induk dari cerita tersebut adalah Carito Anggun Nan Tongga magek jabang. Cerita dalam Anggun Nan Tongga tersebut sarat akan pesan moral kehidupan yang berakar dari budaya setempat.

Pertunjukan *sijobang* biasanya ditampilkan pada berbagai kegiatan misalnya pada acara-acara adat, sunat rasul, pesta perkawinan, dan acara baralek panghulu karena ceritanya menuju kesejarah alam minang kabau yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh karena itu suatu pertunjukan *sijobang* pada masyarakat pendukungnya juga merupakan suatu ajang silaturahmi bagi masyarakat Kab. Lima Puluh Kota khususnya.

Pertunjukan *sijobang* pada awalnya menggunakan media *Korek api* untuk mengiringi dendang tersebut, pada saat ini *sijobang* sudah mulai dikembangkan dengan iringan alat musik *Kucapi*. *Kucapi* digunakan sebagai melodi pengiring dari dendang yang dilantunkan, dan merupakan alat musik dawai tradisional

Minangkabau yang tumbuh dan berkembang didaerah Payakumbuh dan Lima Puluh Kota.

Kesenian *sijobang* yang dikenal khalayak ramai hingga hari ini adalah suatu bentuk kesenian yang memiliki keunikan yang khas dan menarik. Sayangnya dengan perubahan zaman ternyata tidak menjadikan pertunjukan *sijobang* kebal dari ancaman kepunahan. Di Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri *sijobang* tidak lagi se-eksis tahun 80-an. Khasanah budaya ini tidak dipedulikan lagi oleh masyarakat setempat, dan dikhawatirkan akan hilang dari masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Pertunjukan *sijobang* semakin jarang ditampilkan disebabkan berbagai faktor seperti: 1) Tidak ada yang peduli dengan kelestariannya. 2) Tidak ada yang mengupayakan sesuatu yang berharga ini diwarisi anak-anak muda. 3) Adanya teknologi baru seperti orgen tunggal atau band membuat pertunjukan *sijobang* semakin memudar, karena masyarakat sendiri banyak yang lebih memilih menggunakan jasa atau teknologi tersebut pada acara pesta perkawinan maupun acara lainnya.

Kesenian Sijobang ini telah banyak dikembangkan dalam bentuk baru baik oleh seniman akademisi maupun non akademisi, seniman dan group yang telah mengembangkan kesenian ini adalah Group Musik Talago Buni dengan judul karyanya “Galuk Sijobang”, La Gandie Jazz Etnic dengan judul karya “Sijobang Dalam Ritem” dan banyak lagi yang telah mengapresiasi kesenian Sijobang dalam sebuah kebaruaran dalam komposisi musik.

Berkaitan dengan hal yang dipaparkan diatas menjadi inspirasi bagi penulis untuk menghadirkan suatu bentuk karya seni yang berjudul “*Stimul Of Tradition*”, Melalui karya ini penulis mencoba untuk menggarap suatu bentuk petunjukan yang berpijak pada kesenian *Basijobang* dengan bentuk baru baik itu dari segi garapan melalui unsur-unsur musik , bentuk penyajian, maupun isi dari dandang, disesuaikan dengan penikmat atau penonton pada saat pertunjukan berlangsung.

B. Metode Karya Seni

1. Observasi

Dalam proses penciptaan karya “*Stimul Of Tradition*“ ini , penulis melakukan observasi untuk mencari bahan-bahan yang dapat mendukung penulis untuk mewujudkan bentuk komposisi yang akan diciptakan. Penulis berupaya mendapatkan informasi dari kesenian Sijobang yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesenian Sijobang. Adapun pertanyaan yang penulis tanyakan seperti berikut :

1. Bagaimana sejarah kesenian sijobang itu sendiri ?
2. Apa tujuan dari kesenian sijobang ?
3. Lalu bagaimana bentuk penyajian kesenian sijobang pada acara-acara tertentu di Daerah Kabupaten Lima Puluh kota ?

Yang mana pertanyaan tersebut langsung penulis tanyakan kepada Bapak Irmun Krismon sebagai seniman tradisi sekaligus beliau seorang guru karawitan di SMK 7 Padang.

Selain itu, sebelumnya penulis telah banyak mengapresiasi karya-karya komposisi musik yang mengangkat kesenian sijobang. Dapat dikatakan kalau

karya “Stimul Of Tradition“ ini sebagai ide penulis setelah mengapresiasi dan mendapat pengalaman musikal di bangku perkuliahan jurusan Sendratasik.

2. Tahap Pengamatan

Setelah melakukan kegiatan observasi penulis memperoleh ide untuk membuat suatu karya seni yang terinspirasi dari kesenian Sijobang. Untuk mewujudkan terciptanya karya “Stimul Of Tradition” ini ada tahap-tahap yang penulis lalui sebagai proses terbentuknya suatu karya seni, diantaranya :

- a. Setelah penetapan ide atau gagasan untuk sebuah karya, perlu perenungan dan penafsiran yang mendalam. Penulis sangat tertarik pada warna bunyi dan nada yang ada pada alat musik kecapi dan korek api. Disamping itu penulis juga mengambil irama vokal pembuka yang merupakan himbuan pembuka dalam sebuah pertunjukan kesenian sijobang. menjadi sangat menarik oleh penulis untuk menuangkannya kedalam sebuah bentuk karya seni musik. Setelah melakukan banyak pengamatan penulis akhirnya mengambil kesimpulan untuk menggarap suatu karya seni musik dengan menggabungkan antara alat musik tradisional dan modern. Tujuan dari penggabungan alat musik tersebut yaitu penulis akan menggarap suatu bentuk yang inovatif dari suatu pertunjukan kesenian sijobang yang terdapat di Daerah Kab. Lima Puluh Kota.
- b. Eksplorasi bunyi
Eksplorasi merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menyalurkan segala bentuk bunyi yang penulis tangkap dari suatu pertunjukan sijobang. Pola ritme yang dimainkan pada bagian awal karya ini merupakan pengembangan dari permainan korek api, yang disesuaikan dengan pola ritme asli kemudian dikembangkan dengan kesan musikal yang cenderung sederhana dan mengalir.
- c. Eksplorasi Alat
Eksplorasi merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menyalurkan segala bentuk bunyi. Dalam eksplorasi media korek api ini komposer mencoba membuat pola ritme dengan versi komposer sendiri, dengan menggunakan korek api yang telah komposer buat sendiri dalam bentuk yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan karya.

3. Tahap Percobaan

Dalam tahap percobaan, penulis mencoba melewati langkah kerja sebagai berikut:

- a. Langkah awal penulis perlu melakukan penyesuaian dengan alat musik yang akan di gunakan dalam karya “Stimul Of Tradition” ini.
- b. Mencoba memainkan ritme asli kesenian sijobang yang terdapat di Daerah Kab. Lima Puluh kota. Kemudian mencoba mengembangkan dengan garapan yang penulis inginkan.
- c. Penulis melakukan pemilihan ritme dan pengembangan ritme yang dirasa cocok dalam penggarapan.
- d. Selanjutnya mencoba mengolah serta mengembangkan irama-irama dari nada vokal yang kemudian dituangkan kedalam instrument yang digunakan dalam karya ini.

4. Tahap Pembentukan

- a. Tahap pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan para pendukung karya kemudian menceritakan ide dan konsep garap kepada pendukung karya, agar apa yang penulis inginkan bisa mereka ekspresikan dengan baik.
- b. Setelah ide, penulis mulai melakukan latihan tahap awal. Penulis memulai membuat suatu struktur dengan merangkai bentuk – bentuk kecil yang telah di dapat pada proses eksplorasi sebelumnya. Penulis menggabungkan beberapa motif dari masing – masing instrument.
- c. Selanjutnya, karena di dalam karya “*Stimul Of Tradition*” ini ada garapan vokal yang diambil dari kesenian sijobang, penulis memberikan bahan serta mengajak seluruh pendukung karya untuk mempelajari irama yang benar pada vokal agar tidak terjadinya kesalahan nada dari irama aslinya.
- d. Proses latihan selanjutnya, dilakukan latihan keseluruhan bagian I. Bentuk bagian satu ini diulang-ulang latihannya sampai para pemain memahami karakter perjalanan karya pada bagian satu sampai hasilnya maksimal.
- e. Latihan berikutnya memulai bagian II serta memberikan materi bagian dua kepada pendukung karya. Dengan mengolah seluruh instrument yang di gunakan didalam karya ini .
- f. Selanjutnya penulis mengevaluasi dan mematangkan bagian satu dan bagian dua serta mencari cara agar kedua bagian tersebut tidak terputus, penulis serta para pendukung karya memberikan bahan sebagai jembatan yang menghubungkan bagian perbagian.
- g. Setelah selesai bagian satu dan bagian dua maka tahap selanjutnya dilakukan proses latihan bagian tiga.

C. Pembahasan

1. Gagasan isi karya

Dalam penyusunan karya “*Stimul Of Tradition*” ini penulis mencoba merekayasa bunyi dari pergantian pola yang terjadi pada saat pertunjukan sijobang. Karya musik ini digarap dengan konsep pelahiran serta penggabungan pola - pola ritem dan melodi yang bersumber dari berbagai alat musik seperti korek api, kecapi, jimbe, cello, biola, bansi, saluang, gendang tambur, dan hasapi. Penulis juga akan melakukan pengembangan pada irama dendang sijobang yang merupakan salah satu irama pembuka yang digunakan dalam sebuah pertunjukan sijobang dan sekaligus menjadi sumber garapan bagi penulis yang dihadirkan dalam beberapa bagian dengan variasi yang berbeda. Hasil bunyi yang ditimbulkan dari berbagai alat dapat mewujudkan ekspresi dari sebuah pertunjukan sijobang.

Dalam karya “*Stimul Of Tradition*” penulis akan membentuk irama vokal dendang sijobang ini menjadi garapan baru berupa pengembangan melodi, ritme, dan warna nada kedalam instrument lain. Dalam pengemasan yang penulis buat dalam karya “*Stimul of Tradition*” ini, penulis bermaksud untuk memberikan tawaran pada masyarakat seni agar seni yang dimiliki dapat berkembang dengan tidak meninggalkan akar budayanya dan sesuai dengan zaman.

2. Isi garapan

Komposisi Bagian I

Pada Bagian 1 ini, Penulis akan menggunakan teknik “*eksplorasi*” sebagai pembuka, Teknik *eksplorasi* pada bagian ini digarap berdasarkan pengembangan pola ritme dari media korek api.

Penulis akan melakukan pendekatan penggarapan terhadap eksplorasi alat musik menggunakan media Korek api. Pada bagian awal ini penulis menggunakan beberapa garapan ritme dan vocal. Suasana keramaian dan kemeriahan juga digambarkan dengan perpaduan motif pola ritme yang dihasilkan dari beberapa instrument Korek api oleh beberapa orang pemain sehingga akan membentuk suatu suasana keramaian yang meriah.

Komposisi Bagian II

Pada bagian II ini penulis akan melakukan pendekatan penggarapan terhadap suasana kegembiraan dalam pertunjukan Basijobang. Penulis akan menggunakan perpaduan antara alat musik ritmis dan melodis untuk mewujudkan suasana gembira tersebut. Pada bagian awal bagian ini penulis akan menggunakan media alat musik seperti Saluang, Bansi dan permainan kecapi untuk menciptakan suasana dan didukung oleh beberapa instrument lainnya.

Penulis juga akan melakukan pengembangan pada irama dendang “*Tigo Sapilin*” yang merupakan salah satu dendang yang digunakan dalam sebuah pertunjukan *Basijobang* dan sekaligus menjadi sumber garapan bagi penulis yang dihadirkan dalam beberapa bagian dengan variasi yang berbeda.

Selain mengembangkan nada khas dari instrument Basijobang tersebut, penulis juga akan memberikan alunan melodi panjang yang mana akan menjadi melodi inti dari karya “*Stimul Of Tradition*” sehingga akan terbentuk konteks pertunjukan Basijobang dalam kemasan baru.

Komposisi Bagian III

Pada bagian ketiga ini penulis menggabungkan bagian satu dan bagian dua dari karya “*Stimul Of Tradition*” dengan memberikan variasi pola ritme dari instrument Kucapi, Korek api, serta instrument pendukung lainnya. dan juga kembali melakukan teknik “*fade out*” sebagai penutup atau akhir dari karya “*Stimul Of Tradition*” ini.

3. Deskripsi sajian

a. Bagian 1

Pada bagian pertama ini, Penulis memulai dengan media korek api yang dimainkan secara bergantian dengan mengeksplor warna bunyi yang dihasilkan oleh media korek api. Setelah bermain secara bergantian selanjutnya penulis menggabungkan pola-pola sebelumnya dengan tempo yang sedang dengan dua kali pengulangan. Dibagian selanjutnya penulis menggunakan pola sambung-menyambung nada (*interlocking*), dimana tempo dasar pada bagian ini penulis menggunakan tempo $\frac{3}{4}$ yang dimainkan oleh satu pemain dan pemain lainnya mengembangkan dari pola dasar tersebut dengan memberi kelipatannya.

Setelah tiga kali pengulangan selanjutnya diikuti unison (bermain bersama) yang menjadi pengantar kebagian selanjutnya. Dibagian berikutnya tetap dengan tempo $\frac{3}{4}$ dimainkan dengan korek api dan diikuti instrument *Cello* dengan mentransformasikan (perubahan) dari dendang “*Tigo Sapilin*” bagian 1 menjadi

melodi yang diaplikasikan pada instrument *Cello*. Dan diikuti oleh instrument *Violin/Biola* yang menjadi pengiring dari melodi instrument *Cello*, dibagian ini penulis juga menghadirkan vocal bebas untuk menciptakan suasana pada bagian ini. Selanjutnya penulis membuat pola unison (bermain bersama) yang menjadi akhir pada bagian pertama ini, dimainkan oleh instrument *Violin/Biola, Cello dan Kucapi*.

b. Bagian 2

Pada bagian kedua ini diawali dengan vokal menggunakan teknik unison (bermain bersama) dengan tiga kali pengulangan, selanjutnya penulis memakai lirik dendang “*Tigo Sapilin*” yang diiringi dengan ketukan $\frac{3}{4}$.

Sabua lai lah dek tolan ibaraik pantun simalang ko

Tuan oi juo jan nyo denai 2x

Oi alah sitajuak parang jo lundi 2x

Selanjutnya vokal dengan penggalan-penggalan dengan dua kali pengulangan:

Sabua lai

Tuan oi juo

Parang

Jo lundi

Setelah dua kali pengulangan diikuti dengan vokal:

Sabua lai tuan oi juo oi alah sitajuak 2x

Oi alah sitajuak tuan oi juo sabua lai 2x

Selanjutnya setelah vokal penulis menghadirkan kembali pola unison (bermain bersama) sebagai pengantar ke bagian selanjutnya yang dimainkan oleh semua instrument. Setelah itu masuk bagian melodi yang diawali cello diikuti oleh hasapi, djembe, tambua, kucapi 1, kucapi 2, biola, bansi dan saluang, dimana pada melodi ini penulis menggunakan teknik tanya jawab (call and respon). Selain itu penulis juga menghadirkan teknik canon dalam melodi selanjutnya dengan instrument djembe, tambua, cello dan biola, juga harmoni dari instrument kucapi 1, kucapi 2, bansi dan saluang. Selanjutnya masuklah melodi utama dalam karya ini yang dimainkan oleh kecapi 1 dan instrument lainnya sebagai pengiring, dan diikuti dengan teknik unison sebagai akhir dari bagian dua ini.

c. Bagian 3

Pada bagian ketiga ini dengan pengembangan vokal dari dendang “*Tigo Sapilin*” yang diiringi dengan semua instrument, juga ada tanya jawab (call and respon) dari vokal tersebut.

Tuan oi juo

Jan nyo denai

Banyak talang baaa

Bagai talang

Selanjutnya dibagian ada perubahan tanda birama yaitu meter 8 dan dengan melodi yang dimainkan secara bergantian dimulai dari kucapi 1, kucapi 2, hasapi, biola, bansi dan saluang dimainkan dengan teknik tanya jawab (call and respon). Sedangkan instrument djembe, tambua dan cello sebagai pengiring pada bagian ini dengan dua kali pengulangan melodi. Dan pada bagian selanjutnya adalah eksplorasi bunyi yang dimainkan semua instrument secara bergantian yang

kemudian secara perlahan mengecil (fade out), setelah itu tinggal hanya instrument saluang dan diikuti dengan vokal.

Aii rumah gadang sambilan ruang

Pusako urang diranah minang

Kok baik jadikan padoman

Kok indak usah disasali

Dimana dandangdiatas diiringi juga dengan instrument korek api dan kecapi dengan secara perlahan mengecil (fade out) yang mana ini menjadi ending pada karya yang berjudul "*Stimul Of Tradition*" ini.

D. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

DiIndonesia sangat banyak terdapat berbagai kebudayaan dari bermacam-macam etnis yang tersebar diseluruh daerah kepulauan Indonesia yang harus kita lestarikan. Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk melestarikan kebudayaan tradisional salah satunya dengan cara berkesenian. Seiring dengan berubahnya zaman dan kemajuan teknologi, kebutuhan masyarakat terhadap kesenianpun meningkat. Oleh karena itu, sebagai salah satu mahasiswa yang mempelajari tentang pendidikan seni musik merasa perlu kiranya bagi penulis untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan dengan cara berkesenian.

Dalam penggarapan karya musik "*Stimul Of tradition*" penulis sangat tertarik dengan dandang "*Tigo Sapilin*" bagian II yang menjadi melodi utama dalam karya ini. Karya ini juga mengadopsi bentuk aktivitas dan suasana dalam pertunjukan tersebut. Dalam pengolahan suatu karya musik bukan hanya teks (musik) yang menjadi acuan kita dalam membuat suatu bentuk akan tetapi musik juga merupakan hasil dari aktivitas manusia melalui pengolahan bunyi sebagai media ekspresi yang sesuai dengan konteks. Dalam membuat karya-karya seni musik yang berangkat dari konsep-konsep tradisional diharapkan menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada tanpa menghilangkan identitasnya serta sesuai dengan zaman.

Saran

Dalam menciptakan karya musik di butuhkan kreatifitas untuk menyalurkan konsep yang melatarbelakangi penciptaan menjadi sebuah karya musik yang padu dan harmonis. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengasah kreatifitas seseorang dalam menciptakan sebuah karya musik, seperti memperbanyak apresiasi terhadap karya musik, mempertajam teori dan juga pendalaman terhadap konsep garap. Seorang pencipta harus dapat menginterpretasikan apa yang menjadi konsep garapan ke dalam media ungkap, sehingga dalam proses penggarapan karya tetap mengacu kepada konsep. Untuk menafsirkan konsep tersebut tentu perlu adanya kreatifitas, ilmu dan kemauan dari masing-masing individu sebagai seorang pencipta.

Sebagai Mahasiswa seni yang berada di lingkungan akademik, segala sesuatu yang kita ciptakan harus dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan prosedur pembelajaran formal, oleh karena itu setiap pencipta karya harus dapat mempertimbangkan tentang isi dan tujuan karya agar setiap karya yang di ciptakan dapat bermanfaat bagi pencipta sendiri dan masyarakat.

Daftar Rujukan

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta, Kanisius

Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta, Kanisius

Budidharma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Elex MediaKomputindo.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Made Sukerta, Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta, ISI Press Solo.